

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian mengenai pengaruh Budaya Optimis Akademik, Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, dan Pemberdayaan terhadap Efektivitas Sekolah, dapat disimpulkan bahwa:

1. Budaya Optimis Akademik berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Sekolah. Hasil uji parsial menunjukkan nilai *t* hitung sebesar 1,985 lebih besar dari *t* tabel 1,975 dengan tingkat signifikansi 0,049 ($<0,05$). Koefisien regresi sebesar 0,141 menunjukkan bahwa setiap peningkatan Budaya Optimis Akademik akan meningkatkan Efektivitas Sekolah. Jika dilihat dari nilai *Standardized Coefficients* (Beta) pengaruh variabel adalah 0,135. Dengan demikian, hipotesis pertama penelitian dinyatakan diterima.
2. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Sekolah. Hasil uji *t* menunjukkan nilai *t* hitung sebesar 4,579 lebih besar dari *t* tabel 1,975 dengan signifikansi 0,000 ($<0,05$). Koefisien regresi sebesar 0,335 menunjukkan bahwa peningkatan kualitas kepemimpinan kepala sekolah akan meningkatkan Efektivitas Sekolah. Jika dilihat dari nilai *Standardized Coefficients* (Beta) pengaruh variabel adalah 0,343. Dengan demikian, hipotesis kedua penelitian dinyatakan diterima.
3. Pemberdayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Sekolah serta menjadi variabel paling dominan. Hasil uji parsial

menunjukkan nilai *t* hitung sebesar 5,040 lebih besar dari *t* tabel 1,975 dengan signifikansi 0,000 ($<0,05$). Koefisien regresi sebesar 0,366 menunjukkan bahwa peningkatan pemberdayaan akan meningkatkan Efektivitas Sekolah secara lebih kuat dibandingkan variabel lainnya. Jika dilihat dari nilai *Standardized Coefficients* (Beta) pengaruh variabel adalah 0,362. Dan merupakan nilai Beta terbesar (36,2%) menegaskan bahwa pemberdayaan menjadi faktor dominan dalam model. Dengan demikian, hipotesis ketiga penelitian dinyatakan diterima.

4. Budaya Optimis Akademik, Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, dan Pemberdayaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Sekolah. Hasil uji F menunjukkan nilai *F* hitung sebesar 52,643 dengan signifikansi 0,000 ($<0,05$), sehingga model regresi dinyatakan signifikan. Nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,506 menunjukkan bahwa 50,6% variasi Efektivitas Sekolah dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen, sedangkan 49,4% dipengaruhi faktor lain di luar penelitian. Dengan demikian, hipotesis simultan penelitian dinyatakan diterima.

5.2. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh Budaya Optimis Akademik, Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, dan Pemberdayaan terhadap Efektivitas Sekolah yang menunjukkan pengaruh positif dan signifikan baik secara parsial maupun simultan dengan kontribusi sebesar 50,6%, maka implikasi penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat kajian manajemen pendidikan yang menempatkan budaya akademik, kepemimpinan kepala sekolah, dan pemberdayaan sebagai determinan utama efektivitas sekolah. Temuan penelitian menunjukkan bahwa peningkatan efektivitas sekolah tidak hanya dipengaruhi oleh aspek struktural organisasi, tetapi juga oleh faktor psikologis dan sosial organisasi sekolah. Hasil ini memberikan dukungan empiris terhadap konsep academic optimism dan teori pemberdayaan organisasi dalam konteks pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi dalam pengembangan teori efektivitas sekolah berbasis faktor internal organisasi.
2. Secara praktis bagi sekolah, hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan merupakan variabel yang paling dominan dalam meningkatkan efektivitas sekolah. Hal ini mengimplikasikan bahwa sekolah perlu memberikan ruang partisipasi yang lebih luas kepada guru dalam pengambilan keputusan, pengembangan profesional, serta pelaksanaan inovasi pembelajaran. Pemberdayaan yang optimal akan meningkatkan tanggung jawab, motivasi, dan komitmen guru sehingga berdampak pada peningkatan efektivitas sekolah secara keseluruhan.
3. Implikasi praktis, ditujukan kepada kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan. Temuan penelitian menegaskan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah berperan signifikan dalam meningkatkan efektivitas sekolah.
4. Implikasi bagi pengembangan budaya sekolah menunjukkan bahwa budaya optimis akademik perlu dibangun secara sistematis melalui peningkatan

kepercayaan antar warga sekolah, ekspektasi akademik yang tinggi, serta dukungan terhadap keberhasilan siswa. Budaya akademik yang positif akan mendorong peningkatan kualitas proses pembelajaran dan kinerja guru.

5. Kebijakan pendidikan, hasil penelitian ini mengimplikasikan bahwa peningkatan efektivitas sekolah perlu dilakukan melalui pendekatan yang komprehensif yang mencakup penguatan kepemimpinan kepala sekolah, pengembangan budaya akademik, dan pemberdayaan guru. Dinas pendidikan dan pemangku kebijakan perlu merancang program pengembangan sekolah yang berfokus pada penguatan kapasitas organisasi sekolah, bukan hanya pada aspek sarana prasarana.

5.3. Saran bagi Pengembang Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh Budaya Optimis Akademik, Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, dan Pemberdayaan terhadap Efektivitas Sekolah, maka saran bagi pengembang hasil penelitian dapat disampaikan sebagai berikut.

1. Pengembang model manajemen sekolah disarankan untuk menjadikan pemberdayaan sebagai komponen utama dalam perancangan program peningkatan efektivitas sekolah. Hal ini didasarkan pada temuan penelitian yang menunjukkan bahwa pemberdayaan merupakan variabel paling dominan dalam memengaruhi efektivitas sekolah. Pengembangan program sebaiknya diarahkan pada peningkatan partisipasi guru, penguatan kapasitas profesional, serta pemberian ruang inovasi pembelajaran. Pendekatan

pemberdayaan perlu dirancang secara sistematis dan berkelanjutan agar berdampak nyata terhadap kinerja sekolah.

2. Pengembang pelatihan kepala sekolah perlu memasukkan penguatan gaya kepemimpinan sebagai fokus utama pengembangan kompetensi manajerial. Program pelatihan dapat diarahkan pada pengembangan kepemimpinan partisipatif, transformasional, dan instruksional yang berorientasi pada mutu pembelajaran. Selain itu, pengembang program dapat menyusun modul pelatihan berbasis praktik baik (best practices) yang relevan dengan kebutuhan sekolah. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dalam penyusunan desain pelatihan kepemimpinan sekolah.
3. Pengembang kebijakan pendidikan disarankan untuk mengintegrasikan penguatan budaya optimis akademik dalam program peningkatan mutu sekolah. Hal ini dapat dilakukan melalui pengembangan program budaya sekolah, komunitas belajar profesional, serta sistem penghargaan akademik yang mendorong ekspektasi tinggi terhadap keberhasilan siswa. Penguatan budaya akademik perlu menjadi bagian dari strategi peningkatan kualitas pendidikan secara berkelanjutan.
4. Pengembang kurikulum dan program pengembangan sekolah dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai dasar penyusunan model manajemen sekolah berbasis efektivitas. Model tersebut dapat mengintegrasikan dimensi budaya akademik, kepemimpinan, dan pemberdayaan dalam satu kerangka manajemen terpadu. Pendekatan ini

memungkinkan sekolah mengembangkan strategi peningkatan mutu yang lebih terarah, terukur, dan berkelanjutan.

5. Pengembang instrumen penelitian selanjutnya disarankan untuk menyempurnakan indikator pengukuran pada setiap variabel agar mampu menangkap fenomena efektivitas sekolah secara lebih komprehensif. Penambahan indikator kontekstual seperti inovasi pembelajaran, kolaborasi guru, dan iklim sekolah dapat meningkatkan validitas model penelitian. Selain itu, penggunaan pendekatan mixed methods dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap dinamika efektivitas sekolah.
6. Pengembang penelitian lanjutan disarankan untuk memperluas cakupan lokasi penelitian serta menambah variabel lain yang relevan, seperti komitmen organisasi, kepuasan kerja, iklim sekolah, dan kompetensi guru. Perluasan konteks penelitian akan meningkatkan generalisasi model dan memperkuat kontribusi empiris terhadap pengembangan ilmu manajemen pendidikan.